



EDITOR: DR. NORMUSLIM, M. AG

CARA MUDAH MEMBUAT PROPOSAL PENELITIAN

**Dr. Muslimah, M.Pd.I; Hadi Laksono;
M. Saini, S.Pd I; Sardi, S.Pd.I; Lily Nurviana, S.Pd.I;
Pangeyupan Wahyu Wardiyanto, S.Pd;
Dra. Nur Azizah; Fatimah, S.Pd; Rini Marlinawati;
Iqlima, S.Pd.I; Ahmad Rosyadi, S.Ag;
Marhamah, S. Pd.I; Ahmad Sya'idun, S.Pd.I**



CARA MUDAH MEMBUAT PROPOSAL PENELITIAN

Sebuah karya dari:

Dr. Muslimah, M.Pd.I

Hadi Laksono

M. Saini, S.Pd.I

Sardi, S.Pd.I

Lily Nurviana, S.Pd.I

Pangeyupan Wahyu Wardiyanto, S.Pd.

Dra. Nur Azizah

Fatimah, S.Pd

Rini Marlinawati

Iqlima, S.Pd.I,

Ahmad Rosyadi, S.Ag

Marhamah, S. Pd.I,

Ahmad Sya'idun, S.Pd.I

Editor:

Dr. Normuslim, M. Ag



Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian

Penulis

Dr. Muslimah, M.Pd.I; Hadi Laksono; M. Saini, S.Pd I; Sardi, S.Pd.I; Lily Nurviana, S.Pd.I; Pangeyupan Wahyu Wardiyanto, S.Pd; Dra. Nur Azizah; Fatimah, S.Pd; Rini Marlinawati; Iqlima, S.Pd.I; Ahmad Rosyadi, S.Ag; Marhamah, S. Pd.I; Ahmad Sya'idun, S.Pd.I

ISBN

978-623-93031-2-9

Editor

Dr. Normuslim, M. Ag

Desain Sampul

Alfina Rahmatia

Penata Letak

Alfina Rahmatia

Diterbitkan dan didistribusikan

CV. Narasi Nara

Jl. G. Obos XVIA, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

Cetakan Pertama : 2020
20 x 14 cm
74 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

SAMPUL
DAFTAR ISI iii
BAB I: PENDAHULUAN..... 1
BAB II: MENULIS PENDAHULUAN PENELITIAN9
BAB III: MENYUSUN KAJIAN PUSTAKA 45
BAB IV: MEMBUAT METODE PENELITIAN 63
DAFTAR PUSTAKA..... 73
TENTANG PENULIS

“MEMULAI PENULISAN TUGAS AKHIR”

BAB I PENDAHULUAN

Ada mahasiswa yang dapat menyelesaikan perkuliahan lebih cepat dari teman-teman seangkatannya dalam arti selesai di awal waktu pada semester minimal yang menjadi ketentuan boleh menyelesaikan. Ada juga yang selesai tepat waktu dalam arti di batas semester yang menjadi ketentuan boleh menyelesaikan. Namun kebanyakan mahasiswa pada tingkat akhir, mengalami masalah ketika mengerjakan Tugas Akhir (TA) atau yang disebut skripsi bagi mahasiswa S-1, tesis bagi mahasiswa S-2, disertasi bagi mahasiswa S-3. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan gelar sarjana bagi mahasiswa S-1, master bagi mahasiswa S-2 dan doktor bagi mahasiswa S-3 sesuai dengan bidang ilmu atau program studi yang ditekuni. Ibarat dalam lomba lari maraton, yang penting adalah *finish*nya. Percuma jika cepat dan tepat waktu menyelesaikan mata kuliah tetapi lambat di penelitian akhir, maka juga tidak akan lulus tepat waktu. Bahkan ada mahasiswa yang biasa saja tetapi rajin, dia

memiliki strategi yang tepat, maka mahasiswa tersebut bisa lebih sukses menyelesaikan studi tepat waktu. Jadi kunci suksesnya adalah rajin dan memiliki strategi yang tepat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa bisa lebih cepat, tepat waktu dan atau lambat dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat selesainya studi di perguruan tingginya. Faktor tersebut digolongkan ke dalam dua faktor umum, yaitu: 1) faktor internal (faktor yang berasal dari diri mahasiswa sendiri). Faktor internal meliputi motivasi dan kemampuan dari mahasiswa dalam menulis dan menyelesaikan tugas akhir, bagaimana kemampuan mahasiswa mengatur waktu antara belajar dan menulis, antara penelitian dan bekerja, bagaimana mahasiswa mengenali apa saja yang menjadi kelemahannya, apa saja yang menjadi modal atau kelebihanannya, dan apa saja yang menjadi tantangan yang mampu membangkitkan semangatnya; dan, 2) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (Syah, 1997).

Faktor eksternal meliputi lingkungan yang mengitari mahasiswa, apakah yang sangat memotivasi atau tidak

peduli karena menganggap mahasiswa mampu menyelesaikannya atau justru menjadi penghambat. Misalnya orang tua yang memberikan tugas tambahan di saat anaknya harus konsentrasi menyelesaikan skripsi, atau seorang isteri/ suami tidak ikut menciptakan fokus pasangannya untuk menulis tugas akhir. Faktor eksternal berikutnya adalah sistem pengelolaan tugas akhir yang ada di fakultas atau program studi tempat mahasiswa studi. Tidak kalah mempengaruhi juga adalah dosen pembimbing yang selalu memotivasi atau yang menyerahkan sepenuhnya kepada mahasiswa.

Keinginan mahasiswa agar lulus tepat waktu adalah motivasi yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk segera memenuhi persyaratan kelulusannya; keinginan agar menyudahi pembayaran uang kuliah juga menjadi motivasi terbesar mahasiswa terutama bagi mahasiswa pascasarjana; lebih cepat selesai atau selesai tepat waktu agar bisa melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya, atau agar cepat ikut berkompetisi mencari pekerjaan/ menciptakan lapangan kerja, dan berbagai alasannya lainnya. Mahasiswa

yang memiliki keinginan demikian tergolong pada mahasiswa yang memiliki cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Sadirman, 2009). Motivasi seperti ini akan menjadi kekuatan besar bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir, karena motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan, dalam hal ini adalah motivasi untuk segera selesai studi pada jenjangnya sekarang.

Mahasiswa yang mengalami kesulitan, menurut Martini Jamaris (2014) berada pada kondisi mempunyai sifat heterogen yang mempunyai fungsi-fungsi psikologis secara mendasar. Seyogyanya mahasiswa yang sudah mengakadkan dirinya sebagai mahasiswa sejak awalnya, sudah berproses menjalaninya dan sudah berada pada semester akhir dari studinya, diharapkan memiliki kemampuan dasar pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap (Maslikhah, 2009), yaitu mahasiswa menyadari bahwa dirinya sebagai bagian dari komponen pendidikan tidak bisa lepas dari sistem pendidikan, sehingga

menempatkan dirinya sebagai pusat segala usaha pendidikan, yang memiliki aturan internal lembaga dan ketentuan secara umum yang mengatur semua lembaga pendidikan. Maka persiapan yang bersifat internal wajib dilakukan oleh mahasiswa terutama terkait penyelesaian tugas akhir.

Persiapan yang menyangkut internal mahasiswa hubungannya dengan tugas akhir adalah membuat karya ilmiah (skripsi, tesis, atau disertasi), merupakan karya tulis yang dibuat berdasarkan pengetahuan-pengetahuan khusus dan fakta-fakta yang jelas. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi pemecah masalah yang bersifat umum dengan pembuktian yang benar (Moh. Chairil Asmawan: 2016, 52). Bagaimana merumuskan masalah? Bagaimana mengonsep judul penelitian? Bagaimana menyusun latar belakang masalah? Bagaimana menentukan tujuan dan manfaat penelitian? Bagaimana mencari hasil dari penelitian terdahulu yang valid berasal dari sumber yang bereputasi? Bagaimana menentukan teori yang digunakan? Bagaimana memformat metode penelitian yang digunakan? Bagaimana

menggali data dan menentukan sumber data? Bagaimana menuangkan data dalam laporan penelitian? Bagaimana melakukan pembahasan atau analisis hasil penelitian? Bagaimana menjawab permasalahan dalam hasil kesimpulan? Apa saja yang harus direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian?

Pertanyaan-pertanyaan di atas menjadi momok mahasiswa jika hanya harus dibayangkan dan dijawab secara lisan. Tetapi akan selesai, berakhir dengan wisuda jika menjawabnya dengan *action* yaitu segera penelitian dan mempertanggungjawabkannya dalam ujian (skripsi, tesis, disertasi). Tentunya semua mahasiswa berkeinginan selesai tepat waktu, tetapi sebatas keinginan saja tidak akan menyelesaikan masalah. Jadi, apa sebenarnya yang menjadikan mahasiswa bingung memulai? Masalah terbesarnya adalah kurang memahami tentang strategi menulis. Pengalaman terbanyak dari mahasiswa hanya melihat hasil penelitian yang sudah pernah ditulis dalam berbagai penelitian dari angkatan-angkatan sebelumnya. Padahal dalam memulainya, strategi menulis penelitian

ilmiah sangat penting karena dengan itu akan mengarahkan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Bagaimanakah agar tugas akhir mahasiswa tidak mengalami kendala? Buku ini akan membantu mahasiswa yang memiliki cita-cita untuk selesai tepat waktu, yaitu membantu memudahkan dan melancarkan memulainya dalam bentuk pembuatan proposal penelitian dilengkapi dengan contoh-contohnya beserta kritisi terhadap contoh tersebut, sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami dan melihat secara langsung mana yang seharusnya.

“Keinginan mahasiswa agar lulus tepat waktu adalah motivasi yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk segera memenuhi persyaratan kelulusannya.”

BAB II

MENULIS PENDAHULUAN PENELITIAN

A. Pentingnya Latar Belakang

Latar belakang adalah bagian pertama yang ditulis dari pendahuluan dalam penulisan tugas akhir berupa skripsi/ tesis/ disertasi. Seperti apa gambaran tulisan yang akan diangkat tergantung bagaimana menuangkannya dalam latar belakang. Artinya, kualitas tulisan yang akan disajikan, menarik atau tidaknya dapat dilihat pada latar belakang atau bagi sebagian perguruan tinggi menyebutnya dengan konteks penelitian. Terkadang latar belakang juga menjadi penentu dalam keberhasilan peneliti untuk menarik hati dosen pembimbing dan penguji. Tak jarang jika latar belakangnya bagus, runtut dan spesifik, maka dosen pembimbing dan pengujipun akan memberikan persetujuan untuk melanjutkan penulisan ke tahap selanjutnya.

Pemaparan latar belakang yang sistematis, dapat dilakukan dengan menulisnya dari umum ke khusus

(seperti piramida terbalik), juga dapat dari khusus ke umum (seperti piramida). Berawal dari mengidentifikasi fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat; fakta-fakta tersebutlah yang akan menguatkan judul penelitian; melakukan penelitian awal atau penelitian pendahuluan, dapat dilakukan dengan pengamatan ataupun melakukan wawancara tentang fakta yang terjadi. Tujuannya agar memperkuat paparan yang disajikan dalam latar belakang; sesuaikan dengan keilmuan yang dikaji dan program studi yang menaungi. Misalnya keilmuan atau program studi yang berbasis keislaman, dapat mengintegrasikannya dengan sumber/ dalil naqli dari Al-Quran dan Hadis sebagai landasan yuridis dan normatifnya.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai langkah-langkah praktis dalam memulai menulis proposal skripsi/ tesis/ disertasi.

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Menemukan masalah yang akan diangkat. Kesalahan yang sering terjadi pada mahasiswa adalah mengonsep judul yang akan diteliti terlebih dulu, jadi hal yang wajar jika ditanya atau diminta untuk mengajukan penelitian atau mengawali membuat proposal menjadi *pusing tujuh keliling*, karena seharusnya bukanlah judul yang mengawali atau memulainya. Identifikasi permasalahan yang menjadi ranah keilmuan penulis atau sesuai dengan kompetensi mahasiswa yang berada di bawah payung besarnya yaitu program studi. Apabila mengambil atau mengangkat masalah yang sesuai dengan kompetensi, maka paling tidak mahasiswa sudah memiliki kemampuan awal dari konten masalahnya, modal awal sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa akan dapat digunakan sebagai analisis logis mulai dari awal sampai akhir penelitian. Selain itu, mahasiswa akan mudah menghubungkan dengan teori-teori yang berkenaan

dengan masalah atau kajian pustakanya. Apabila permasalahan yang akan diteliti sudah didapat, baru melanjutkan pada tahap berikutnya.

Setelah mengidentifikasi permasalahan penelitian yang sesuai dengan kompetensi dan keilmuan program studi mahasiswa, selanjutnya adalah mengerucutkan permasalahan menjadi permasalahan yang lebih spesifik. Ini akan mempermudah mahasiswa memetakan dan mensistematisasikan penyusunan latar belakang penelitian. Masalah penelitian yang dimaksudkan adalah suatu kondisi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan; atau terjadinya ketimpangan antara harapan dan kondisi yang sebenarnya ada atau terjadi. Misal sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran menggunakan metode iqra, bermaksud untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Setelah dilakukan tes kemampuan

penguasaan materi pelajaran Al-Quran Hadis ternyata tidak signifikan antara siswa yang mengikuti bimbingan pembelajaran iqra dengan target nilai KKM mata pelajaran. Ini juga dapat dikatakan sebagai masalah.

2. Mencari Data Pendukung

Setelah melakukan pengerucutan masalah dan memutuskan bertahan pada satu atau beberapa masalah, langkah selanjutnya yaitu mencari informasi menyangkut fakta-fakta untuk melengkapi data pendukung yang menunjukkan bahwa terjadi masalah di lokasi penelitian yang akan diangkat. Data dimaksud dapat berupa manuskrip, dokumen tertulis, buku, laporan, foto, juga hasil wawancara dan mungkin hasil observasi. Data yang berkenaan dengan masalah penelitian dapat memperkuat *statement* penulis terhadap masalah yang sedang terjadi atau pernah terjadi. Data yang nantinya disajikan dalam latar belakang,

harus disertai dengan sumber data agar terjamin validitas data yang disajikan.

3. Menawarkan Solusi dari Masalah

Maksud dari penelitian salah satunya adalah menemukan teori pengetahuan baru; menguji atau memperkuat teori atau pengetahuan yang telah ada; membantah atau menolak teori atau pengetahuan yang telah ada; mengembangkan teori atau pengetahuan yang telah ada. Ketika diyakini ada masalah, maka langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah tersebut dengan langkah-langkah ilmiah berdasarkan teori-teori yang sudah ada, dan penelitian yang dilakukan akan lebih valid jika didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Carilah penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan melalui jurnal terindeks scopus atau setara dengannya, karena sudah diakui kevalidannya secara ilmiah, serta

research berdasarkan indeks keilmuan atau permasalahan yang diteliti.

Sebenarnya hanya ada dua kunci umum yang digunakan dalam pembuatan latar belakang, yaitu adanya: *problem dan solusi*. Adanya empiris problem, normatif dan yuridis problem, landasan teoritis dan penelitian terdahulu merupakan data pendukung dari sebuah latar belakang. Empiris problem adalah landasan yang berisi fakta-fakta dan diperkuat dengan data yang ada di lokasi penelitian. Seperti nilai siswa, usia anggota keluarga, profil masyarakat, letak geografis, penganut agama masyarakat, hasil pengamatan atau wawancara dan sebagainya. Normatif dan yuridis problem adalah landasan yang isinya berupa dalil naqli yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, undang-undang, peraturan, habitus masyarakat yang sudah turun temurun. Selanjutnya landasan teoritis yaitu landasan yang isinya berasal dari teori-teori yang bisa menjadi pendukung *statement* penulis. Dapat diambil dari buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, manuskrip, dan lain-lain.

Sedangkan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan masalah yang akan atau sedang diteliti.

Mahasiswa juga perlu memperhatikan selingkung penulisan tugas akhir di tiap perguruan tinggi masing-masing. Satu perguruan tinggi saja bisa berbeda selingkung antara penulisan skripsi, tesis dan disertasi, apalagi antar perguruan tinggi. Ini dimaksudkan menyesuaikan dengan kondisi perguruan tinggi dan mahasiswa di institusi tersebut. Ketika sudah merunutkan emperis problem dan normatif atau yuridis problemnya dalam latar belakang, maka ditemukanlah yang seharusnya ada atau terjadi. Apabila mahasiswa sudah menemukan apa atau bagaimana yang seharusnya, berarti mahasiswa sudah menemukan ruang kosong yang menjadi *gap*. *Research gap* penelitian adalah ruang kosong yang menjadi kesenjangan penelitian yang dapat dimasuki oleh peneliti. Berdasarkan *gap* penelitian ini, maka memudahkan

peneliti untuk merumuskan rumusan masalah penelitiannya.

Setelah menemukan *research gap*, dilanjutkan dengan menawarkan solusi. Solusi yang ditawarkan bukan menurut maunya peneliti tetapi berdasarkan teori-teori atau pendapat yang ditawarkan para ahli melalui hasil penelitiannya. Dalam penulisannya tetap harus mencantumkan sumber mengutipnya, dimaksudkan agar bisa dipertanggungjawabkan dan memudahkan pembaca untuk melakukan *check and recheck*. Selain itu juga mempermudah penulis jika ingin melakukan hal yang sama atau mengonfirmasi dengan temuan penelitian setelah mendapatkan data lanjutan, dan sebagai pertanggungjawaban penulis secara ilmiah. Tahapan demi tahapan penulisan latar belakang ini dilakukan, maka sampailah penulis pada *novelty* penelitian.

Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan baru yang menjadi hasil penelitian penulis. Penelitian ilmiah semacam skripsi, tesis dan disertasi, *novelty* merupakan

unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa atau peneliti. Penelitian mahasiswa dikatakan berkualitas, salah satu utamanya jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi, baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan. Mahasiswa sering terjebak oleh pembimbing atau penguji ketika menanyakan apa *novelty* penelitian anda? Mahasiswa seakan tidak dapat menemukan hal baru dari penelitiannya karena penelitiannya sama dengan hasil penelitian orang-orang sebelumnya. Seakan sebuah penelitian yang isinya mirip dengan permasalahan penelitian tidak dapat dikatakan memiliki *novelty*.

Sesungguhnya tidak demikian, sebuah karya tulis ilmiah skripsi atau tesis atau disertasi masih bisa dikatakan memiliki *novelty* walaupun melibatkan penelitian yang sama persis dengan penelitian sebelumnya. Misalnya peneliti melakukan penelitian mengenai habitus masyarakat Dayak Bakumpai dalam mendidik anak di Kalimantan. Penelitian dilakukan di daerah atau wilayah yang berbeda dengan mengangkat

permasalahan yang sama persis. Penelitian tersebut tidak dapat dikatakan plagiarisme sepanjang peneliti melakukan pengutipan dengan kaidah penelitian yang benar. Kemungkinan-kemungkinan memiliki karakteristik yang berbeda dari subjek yang diteliti, bisa menghasilkan *novelty*. Selanjutnya, kembali kepada bagaimana kemampuan peneliti menuliskan hasil penelitiannya sehingga menghasilkan sebuah *novelty*.

Berikut akan ditampilkan contoh dari karya mahasiswa pascasarjana IAIN Palangka Raya dalam latihan membuat latar belakang penelitian, dan akan dikomentari sebagaimana cara atau strategi pembuatan latar belakang di atas.

**INTERNALISASI KEBIASAAN BERIBADAH
AHDHAH ANAK DALAM KELUARGA
MUSLIM DI DESA ANJIR SERAPAT
KABUPATEN KAPUAS TIMUR**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengembangkan kehidupannya. Pendidikan ini tidak hanya didapat dalam lingkungan formal, tetapi juga lingkungan informal dan non formal. Ketiga lingkungan ini sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dalam bertingkah laku dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam Undang Undang Dasar No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal. Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Salah satu bentuk pendidikan informal ini adalah keluarga. Lingkungan keluarga merupakan wadah atau tempat anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pada dasarnya kepribadian anak bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian anak tersebut. Dalam hal ini, maka perlu ditanamkan nilai-nilai agama sehingga anak memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyari'atkan oleh agama, sehingga mereka dapat menghayati, menguasai, secara mendalam tentang nilai-nilai

agama Islam baik melalui pembinaan ataupun bimbingan.

Beberapa nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada anak sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya nilai ibadah, akhlak, disiplin, kebersihan, tanggung jawab, persaudaraan, persamaan, dan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu, seorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Dengan pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya pembentukan kepribadian muslim anak dapat ditanamkan melalui nilai-nilai dan norma-norma agama, susila yang

baik, pendidikan akhlak, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat. Sehingga pengalaman bergaul dengan teman-teman sebaya yang secara emosional dan intelektual setaraf, dapat memajukan dan memperkembangkan hidup bermasyarakat diantara sesamanya (Zakiyah Daradjat: 1996, 69).

Perkembangan zaman sekarang ini tidak dapat kita hindari lagi, pergaulan dikalangan anak-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang kepribadian anak, sehingga nilai-nilai agama Islam tersebut tidak hanya menjadi wacana semata namun akan dapat merasuk ke dalam jiwa mereka dan menjadi sebuah kepribadian yang Islami.

Ajaran Islam adalah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis yang bersifat universal serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Beberapa nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada anak sebagai

kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya nilai ibadah, akhlak, disiplin, kebersihan, tanggung jawab, persaudaraan, persamaan, dan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu, seorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.

Dalam psikologi proses pembiasaan disebut “*conditioning*”. Proses ini akan menjadi kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*) yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari (Djumhana: 2001, 6). Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak pada kebiasaan-kebiasaan baik agar nantinya kebiasaan tersebut melekat pada dirinya yang menjadi sebuah karakter pribadi anak.

Kebiasaan terbentuk karena adanya sesuatu yang dibiasakan, sehingga akan menjadi sesuatu yang sulit ditinggalkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sofyan Sauri (2004, 38) bahwa akidah, ibadah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena seseorang dikatakan beriman dan beribadah dengan baik apabila dalam kesehariannya melaksanakan syari'ah. Maka apabila ibadah telah dijalankan dengan baik akan muncul perilaku yang baik.

Peran orang tua dalam pendidikan mempunyai peranan besar terhadap masa depan anak. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu, seorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Dengan pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk

terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Secara tidak langsung pembiasaan tersebut sangat mempengaruhi perilaku anak yang terbiasa dalam melakukan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga dengan mendisiplinkan anggota keluarganya untuk menunaikan ibadah, seperti shalat maka berimbas pada perilaku kebiasaan yang positif akan menghasilkan perubahan yang baik. Sebaliknya keluarga yang tidak membiasakan penerapan ibadah terhadap anggota keluarganya maka akan berpengaruh dalam kebiasaan yang tidak baik.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan di Desa Anjir Serapat Tengah KM 11,5 di mana peneliti menemukan ada proses internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak. Adapun pembiasaan yang diterapkan diantaranya adalah pembiasaan

disiplin dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat berjamaah, dan pembacaan maulid.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Internalisasi kebiasaan beribadah mahdhah anak dalam keluarga muslim di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas Timur.”

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena dari pengamatan terhadap keluarga muslim di Desa Anjir Serapat tersebut, penulis merasa ada proses internalisasi pembiasaan beribadah mahdhah dalam keluarga muslim di Desa Anjir Serapat yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga. Selain itu peneliti berasumsi bahwa metode pembiasaan ini digunakan untuk menanamkan nilai agama Islam pada diri anak sehingga pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan akan membentuk sebuah mental atau karakter pribadi dan yang kuat pada diri anak. Selain itu dalam proses internalisasi nilai agama Islam ini tentu memiliki langkah-langkah yang

diterapkan oleh orang tua dalam keluarga di Desa Anjir Serapat tersebut. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada penelitian di desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Timur KM 11.5.

Ada beberapa hal yang harus digarisbawahi dari penulisan latar belakang di atas, di antaranya adalah:

1. Setiap peragraf yang berisi teori maupun fakta dan hasil observasi harus mencantumkan *footnote* ataupun sumber dan catatan penelitiannya, mengapa harus mencantumkan *footnote*, karena dengan adanya *footnote* tersebut penelitian mahasiswa bisa dipertanggungjawabkan dan bukan hasil dari copy paste alias plagiat.
2. Pada alinea pertama dan alinea kedua memiliki substansi yang sama, yaitu ingin menyampaikan tiga ranah pendidikan. Seyogyanya, dua alinea tersebut dapat dijadikan satu alinea saja, yang fungsinya sebagai pengantar dari latar belakang di atas.

3. Belum mencantumkan kegelisahan akademik yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Misalnya bagaimana dengan perilaku anak yang tidak beribadah mahdhah, apa imbasnya terhadap pergaulan anak dan lain-lain.
4. Belum mencantumkan penelitian terdahulu yang sudah membahas bagian dari yang akan dibahas penulis.
5. Belum mensistematisasikan penulisan latar belakang. Sehingga belum terbaca mana pengantarnya, mana empiris problemnya dan mana normatif/ yuridis problemnya. Hal ini menjadikan buramnya novalty yang akan dihadirkan dari penelitian.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah bisa juga disebut pertanyaan penelitian. Ada menyatakan bahwa secara umum rumusan masalah merupakan permasalahan penelitian yang dijelaskan dalam bentuk pertanyaan dengan intensif untuk dijawab melalui proses penelitian yang

akan dilakukan. Penulis termasuk yang kurang sependapat dengan pendapat ini, karena rumusan masalah tidak selalu berbentuk pertanyaan, tetapi juga bisa ditulis dalam bentuk pernyataan.

Keberadaan rumusan masalah termasuk bagian penting dalam sebuah proposal penelitian. Bahkan para dosen pembimbing atau penguji proposal seringkali langsung melihat bagian rumusan masalah ketika ingin mengetahui inti topik penelitian apa yang diajukan atau hendak dilakukan. Rumusan masalah yang berkualitas tak jarang dijadikan indikasi awal penelitian yang berkualitas. Meskipun rumusan masalah tidak selalu diorientasikan untuk menghasilkan pengetahuan baru, tetapi dengan membaca rumusan masalah, sudah dapat memprediksi *novalty* apa yang bakal diberikan. Jadi, penulis harus jeli merumuskan masalah yang mengandung unsur kebaruan.

Sebuah karya ilmiah semacam artikel jurnal, biasanya hanya diperlukan satu rumusan masalah saja. Adapun rumusan masalah pada skripsi atau tesis atau

disertasi biasanya lebih dari satu. Ada juga yang menyusunnya hanya satu, namun pertanyaan kedua dan ketiga juga seterusnya merupakan turunan dari pertanyaan pertama yang menjadi inti rumusan masalah pertama. Ada juga yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan tetapi turunannya yang dibuat berbentuk pertanyaan. Perlu diperhatikan di sini adalah pertanyaan atau pernyataan berikutnya harus selalu berkaitan dengan pertanyaan atau pernyataan inti yang diajukan. Jika mau membuat rumusan masalah yang berbeda atau tidak berkaitan lebih dari satu, hendaknya membuat karya tulis lebih dari satu sesuai jumlah rumusan masalah. Dalam hal ini seringkali para mahasiswa meyakini bahwa satu pertanyaan penelitian saja dirasa kurang untuk karya ilmiah disusunnya dalam sebuah skripsi atau tesis atau disertasi. Padahal yang paling penting di sini adalah kualitas dari pertanyaan atau pernyataan penelitian tersebut.

Rumusan masalah yang baik dan berkualitas memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Spesifik. Artinya langsung pada intinya atau *straight to the point*. Deskripsi yang terlalu panjang justru menyamarkan inti dari fokus permasalahan yang akan dikaji dan pertanyaan yang diajukan.
2. Terdapat unsur yang mewakili kebaruan dan keasliannya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa pertanyaan atau pernyataan penelitian mengandung sebuah sudut pandang atau pendekatan baru dalam melihat suatu permasalahan yang ingin dibahas atau diteliti.
3. Relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam disiplin ilmu atau kompetensi ilmu yang menaunginya. Artinya rumusan masalah yang dibuatnya saling berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan.
4. Menarik untuk diteliti. Artinya, dari rumusan masalah tersebut menjadi fokus konsentrasi

penelitinya pada studi yang sama. Peneliti harus jeli melihat apakah rumusan masalah yang disusun berkontribusi pada pengembangan pengetahuan khususnya di area studi yang berkaitan. Peneliti harus memastikan jika rumusan masalah yang disajikannya memenuhi karakteristik disiplin ilmu yang menjadi studinya.

5. Dalam penelitian sosial, rumusan masalah tidak selalu sering ditulis dengan menanyakan hubungannya antar variabel dalam konteks penelitian tertentu. Misalnya hubungan antara tingkat pendidikan dengan usia menikah, hubungan emosi orang tua dengan tingkat stres anak, dan lain-lain.

Menuliskan rumusan masalah yang menggunakan pertanyaan, maka menuliskan tanda tanya pada akhir kalimatnya. Apabila menuliskan rumusan masalah dengan kalimat pernyataan, maka menuliskan tanda titik pada akhir kalimatnya.

Kriteria penelitian yang menjadi masalah sendiri dalam penelitian yang tergolong baik hendaknya harus memenuhi beberapa hal, yaitu:

1. Mempunyai kontribusi yang teoritis serta praktis. Maskudnya ialah hasil penelitian yang dilakukan berasal dari dasar suatu rumusan masalah, yang nantinya dapat memberikan kontribusi ataupun sumbangsih yang jelas dalam dunia akademik atau dalam praktik sosial kehidupan manusia, baik di bidang profesi ataupun keilmuan tertentu.
2. Memiliki derajat keunikan serta keaslian. Apabila dalam keadaan tertentu pengulangan pada penelitian, perlu juga dilakukan untuk lebih memperdalam ataupun memperluas hasil dari penelitian sebelumnya atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang telah ada pada objeknya, yang berbeda serta mampu menghasilkan informasi dengan tingkatan validitas yang cukup tinggi.

3. Permasalahannya layak diteliti. Pelaksanaan dalam penelitian ataupun eksperimen pastinya sangat memerlukan tenaga, waktu, biaya, sarana serta prasarana dan dukungan lainnya. Suatu penelitian bisa dianggap tidak layak diteliti apabila data yang dibutuhkan tidak tersedia atau, tidak cukup mendukung terhadap kelengkapan data penelitian, atau waktunya terlalu singkat, dan alasan logis lainnya.

Apabila mahasiswa merumuskan masalah dan melakukan penelitian, berfokus sebagaimana rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian yang telah atau sedang dilakukannya dapat digolongkan sebagai penelitian orisinal dan dianggap masih asli.

Selanjutnya, terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam melakukan identifikasi masalah, yaitu pendekatan konsekuensi determinan serta mengembangkan logika penulisan. Pendekatan pada konsekuensi determinan bisa diartikan sebagai suatu pendekatan dari determinan yang akan menimbulkan

suatu masalah, serta dari suatu masalah tersebut terdapat konsekuensinya. Pada pendekatan ini, determinan-determinan yang bisa menimbulkan suatu masalah bisa dicari secara deduktif, yaitu berasal dari buku yang diterbitkan dari hasil penelitian, artikel jurnal ilmiah, teks, hasil seminar, ataupun berasal dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan untuk melakukan pendekatan dengan mengembangkan suatu logika, yaitu suatu pendekatan yang berupa permasalahan teoritis yang mampu timbul sesudah membaca ataupun mengamati benda, peristiwa, kejadian atau fenomena tertentu.

Peneliti dapat melihat dari salah satu sudut pandang atau pemikiran yang sedang atau telah diamati dari beberapa gejala yang terjadi atau yang ada disekitarnya telah menyita dan mengusik perhatian dan pikirannya. Ketika ini sudah dirasakan, maka memunculkan keinginan untuk mengangkatnya sebagai permasalahan suatu penelitian.

Menjadi hal yang penting bagi mahasiswa yang akan menyusun atau melakukan tugas akhir dengan

melakukan *risert* dalam sebuah skripsi atau tesis atau disertasi untuk mengetahui terlebih dulu tentang karakteristik rumusan masalah ini dan teknik melakukannya sebelum menuliskan rumusan masalah pada proposal penelitiannya.

Berikut adalah contoh rumusan masalah mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya, pada saat latihan membuat rumusan masalah dalam perkuliahan mata kuliah Metodologi Penelitian.

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an *Tafsir al Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustofa ?
2. Bagaimana kontribusi nilai-nilai pendidikan akhlak M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* dan Bisri Mustofa dalam *Tafsir al-Ibriz* terhadap pembinaan akhlak siswa ?

Rumusan masalah di atas dituangkan dari judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi M. Quraish Shihab dalam

Tafsir Al-Misbah dan Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz)”. Berdasarkan rumusan masalahnya, dapat dilihat bahwa dari teknik penuisan “tanda baca tanya (?)”, seyogyanya menyatu dengan kata sebelum/ tidak ada spasi. Selanjutnya, rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2 tentang nilai-nilai akhlak masih sangat luas, sehingga perlu pembatasan yang lebih spesifik “nilai akhlak apa saja yang akan dibahas/ dikaji”, atau penulis bisa membatasinya dengan mencantumkan keterangannya pada bagian deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Rumusan masalah di atas juga sudah nampak keunikan dan kontribusi ilmiahnya dengan menggunakan kata-kata operasional.

C. Signifikansi dan Makna Tujuan Penelitian

1. Pengertian Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian itu. Tujuan penelitian dirumuskan dalam

bentuk pernyataan yang konkret, yang dapat diamati (*observable*) dan dapat di ukur (*measurable*). Bagian ini dirumuskan harus jelas dan tegas, bukan tujuan penelitian yang ngambang.

Terdapat beberapa kesalahan dari mahasiswa yang membuat proposal skripsi atau tesis atau disertasi dalam merumuskan tujuan penelitian, di antaranya adalah merumuskan tujuan dalam bentuk kalimat tanya. Padahal, yang namanya tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan penelitian. Kesalahan berikutnya adalah, mengcopy paste rumusan masalah yang dibuat sebelumnya, atau sudah dituliskan terlebih dulu dalam proposalnya. Padahal, tujuan penelitian dibuat bukanlah sama persis dengan rumusan masalah, tetapi mengacu atau berpedoman pada rumusan masalah yang sudah dibuat. Tujuan penelitian yang keluar dari rumusan masalah dapat menyesatkan peneliti dalam membuat penelitian. Karena rumusan masalah dapat berbentuk

deskriptif, komparatif dan asosiatif, maka tujuan penelitian pun harus berbentuk dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut.

Paling tidak, peneliti dapat memilih atau mencantumkan di antara tiga macam dari tujuan penelitian yang biasanya dilakukan oleh para peneliti sebagai peneliti, yaitu:

1. Tujuan yang mengeksplorasi. Bertujuan untuk menemukan informasi baru atau suatu pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.
2. Tujuan yang memverifikasi. Bertujuan untuk menguji suatu teori yang sudah ada. Sehingga di temukannya suatu hasil penelitian yang dapat memperkuat hasil temuan sebelumnya atau menganulir informasi atau teori sebelumnya yang sudah ada.
3. Tujuan yang mendevelopmen. Bertujuan untuk mengembangkan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Ada juga peneliti yang merumuskan tujuan penelitian yang membedakannya menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan penelitian secara keseluruhan dari yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan atau sedang dilakukan. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang lebih khusus atau spesifik. Umumnya tujuan khusus atau spesifik menggunakan kata-kata yang bersifat operasional, sehingga lebih jelas sasaran yang akan dicapai dari penelitian yang dilakukan. Artinya, tujuan khusus atau spesifik pada hakikatnya merupakan penjabaran dari tujuan yang dibuat secara umum.

Ada juga mahasiswa yang tidak memilah menuliskan tujuan umum penelitian dan tujuan khusus penelitian pada naskah proposalnya. Jika demikian, maka item-item tujuan penelitiannya harus mencantumkan keterwakilannya dan cukup menuliskan *tujuan penelitian* saja sebagai sub judul

atau sub-sub judul yang ditulis pada proposal penelitiannya.

Semua tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, memilahnya dalam beberapa tujuan ataupun menjadikannya satu tujuan penelitian saja, semuanya harus kembali melihat rumusan masalah sebagai pedoman awal merumuskan tujuan penelitian. Selanjutnya mencari kata operasional yang tepat untuk menjawab dari rumusan masalah yang yang sudah dibuat.

Berikut adalah beberapa contoh tujuan penelitian yang ditulis berdasarkan tujuan penelitian (kuantitatif) secara umum:

1. **Rumusan masalah:** Adakah hubungan antara menggunakan hijab dengan latar belakang pendidikan siswa?

Tujuan penelitiannya adalah: mengidentifikasi hubungan antara menggunakan hijab dengan latar belakang pendidikan siswa.

2. **Rumusan masalah:** Berapa besar pengaruh guru perempuan sebagai wali kelas terhadap motivasi belajar siswa?

Tujuan penelitiannya adalah: mengukur pengaruh guru perempuan sebagai wali kelas terhadap motivasi belajar siswa.

“Terdapat beberapa kesalahan dari mahasiswa yang membuat proposal skripsi atau tesis atau disertasi dalam merumuskan tujuan penelitian, di antaranya adalah merumuskan tujuan dalam bentuk kalimat tanya.”

BAB III

MENYUSUN KAJIAN PUSTAKA

A. Pentingnya Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah biasanya ditulis pada Bab II untuk peleitian lapangan, merupakan salah satu bagian penting dari langkah-langkah metode penelitian secara keseluruhan. Cooper dalam Creswell (2010, 40) mengemukakan bahwa pentingnya kajian pustaka karena bermaksud untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian yang dilakukan dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya atau memposisikan penelitian dari penelitian sebelumnya.

Adapun tujuan utama kajian pustaka adalah untuk menentukan apa yang telah dilakukan orang lain berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan (Anderson, 1998: 83). Melalui kajian pustaka

juga akan terdeteksi lebih awal adanya duplikasi penelitian orang lain, namun juga memberikan pemahaman dan wawasan yang dibutuhkan untuk menempatkan topik penelitian yang akan dilakukan dalam kerangka logis. Geoffrey (2009: 80) menyebutkan bahwa dengan menganalisa penelitian sebelumnya, menjadi indikasi pembenaran pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Lebih lanjut Anderson (1998) mengemukakan bahwa kajian pustaka dimaksudkan untuk meringkas, menganalisis, dan menafsirkan konsep dan teori yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Artinya, dalam sebuah penelitian ilmiah, kajian pustaka berarti menempatkan dan menyimpulkan teori-teori dan konsep-konsep yang nantinya dapat memberikan kerangka kerja dalam menjelaskan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian.

Jadi, kajian pustaka adalah tinjauan atau pemeriksaan terhadap hasil-hasil tulisan atau penelitian sebelumnya yang relevan atau sesuai dengan tema/

objek kajian peneliti. Hasil-hasil kajian terdahulu yang berupa buku, paper, artikel, manuskrip dan lain-lain. dijadikan acuan untuk menentukan arah penelitian sehingga kajian belakangan tidak melakukan pengulangan atau terjadi tumpang tindih kajian penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Teori dan konsep yang dikaji digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup dan konstruk tema/ sub tema yang akan diteliti, sebagai dasar perumusan masalah dan penyusunan instrumen penelitian jika diperlukan, dan sebagai dasar dalam membahas hasil penelitian untuk digunakan, untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan topik permasalahan.

B. Cara Menyusun Kajian Pustaka

Banyak cara dan model yang dapat digunakan dalam membuat kajian pustaka. Misalnya saja yang ditawarkan Creswell (2010, 42) ada tiga model yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Bab I. Peneliti menempatkan kajian pustaka pada bagian pendahuluan, ini dimaksudkan agar kajian pustaka dapat menjelaskan latar belakang secara teoritis terhadap masalah-masalah penelitian.
2. Bab II. Peneliti menempatkan kajian pustaka pada bab terpisah dan biasanya diletakan pada Bab II seperti halnya pada pendekatan kuantitatif. Ini yang lebih banyak dipakai oleh perguruan tinggi khususnya yang ada di Indonesia dalam menyusun skripsi, tesis, disertasi.
3. Bab terakhir. Peneliti menempatkan kajian pustaka ditempatkan pada bagian akhir penelitian bersamaan dengan literatur terkait.

Berbeda dengan penelitian pendekatan kuantitatif. Selain menuliskan teori tertentu yang digunakan dalam penelitian dan konsep pada bagian pendahuluan, juga memperkenalkan masalah atau menggambarkan secara detail literatur dalam bagian secara khusus dengan judul seperti pada tinjauan pustaka, kajian teori atau kajian pustaka. Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian akan meninjau kembali literatur terkait dan membandingkan dengan temuan penelitian yang sudah dilakukan (Creswell, 2010).

Creswell (2010) sepakat menawarkan sintesis dari langkah-langkah melakukan kajian pustaka memulainya dengan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata kunci topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari materi, referensi, dan bahan pustaka yang terkait dengan kata kunci yang akan diteliti sebanyak-banyaknya dari bahan kepustakaan maupun internet.
2. Membaca abstrak dari laporan-laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bisa didapatkan

dari sumber perpustakaan, jurnal, buku, dan prosiding.

3. Membuat catatan-catatan dari hasil bacaan dengan cara membuat *literature review* atau membuat *literature map* (peta literatur) urutan dan keterkaitan topik penelitian dan referensi bibliografi secara lengkap.
4. Membuat ringkasan literatur secara lengkap berdasarkan peta literatur, sesuai dengan urutan dan keterkaitan topik dari setiap kata kunci topik penelitian. Lebih jelas dibuat dalam bentuk tabel.
5. Membuat kajian pustaka dengan menyusunnya secara tematis berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan topik dan sub topik penelitian. Dapat disistematiskan dengan dua pola, yaitu: pola deduktif dan pola induktif. Apabila memilih pola deduktif dimulai dari proposisi yang bersifat umum dan kepada yang bersifat khusus. Berlaku sebaliknya untuk pola

induktif, dari keadaan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.

6. Pada akhir kajian pustaka, bisa dilakukan tiap sub topik penelitian atau secara keseluruhan topik dengan cara mengemukakan pandangan umum tentang topik penelitian yang dilakukan berdasarkan literatur yang ada atau literatur yang didapat, dan jelaskan orisinalitasnya dan pentingnya atau perbedaan yang mendasar dari topik penelitian yang akan dilakukan dibanding dengan literatur yang sudah ada.

Kajian pustaka dengan langkah-langkah di atas dapat digunakan untuk menulis kajian pustaka berbagai jenis metode atau pendekatan penelitian. Selain itu juga dapat mempersempit ruang lingkup penelitian yang diajukan sehingga rumusan masalah dan langkah penelitian lebih jelas dan dapat dilakukan dengan baik. Kajian pustaka juga berfungsi untuk mengetahui sejarah dari masalah penelitian, membantu memilih prosedur penelitian yang akan digunakan, memahami latar

belakang teoritis dari masalah penelitian, mengetahui manfaat dari penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi karena jika terjadi maka sebuah kesia-siaan, dan memberikan pembenaran terhadap pemilihan masalah penelitian. Dengan demikian maka kajian pustaka juga sebagai penyeleksi masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian serta untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas. Konstruksi teoritik yang ada dalam kajian pustaka akan memberikan landasan bagi penelitian.

Terdapat kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam menempatkan antara landasan teori dan kajian pustaka dalam penelitian kualitatif. Sebelumnya perlu memahami terlebih dahulu apa itu teori. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep (Djojuroto Kinayati, 2004). Masih menurut Djojuroto Kinayati, asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang realita,

harus diverifikasi secara empiris. Asumsi dasar ini bisa memengaruhi cara pandang peneliti terhadap sebuah fenomena dan juga proses penelitian secara keseluruhan, karena setiap penelitian pasti menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga asumsi dasarnya pun berbeda pada setiap penelitian. Sedangkan konsep adalah istilah terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu. Misalnya konsep “sekolah” adalah sebuah lembaga bagi pelajar yang digunakan untuk belajar, menggali ilmu pengetahuan dan melakukan berbagai aktivitas sosial dan edukatif bersama pelajar lainnya. Sementara itu, konstruk adalah konsep yang ciri-cirinya dapat diam langsung seperti pemecahan masalah dan proposisi adalah hubungan yang logis antara dua konsep.

Pengertian teori lainnya oleh Snelbecker dalam (Moleong, 2004: 57) mendefinisikan teori sebagai seperangkat proposisi yang berinteraksi (mengikuti

aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan sesuatu yang lain yang didasarkan atas dasar yang dapat diamati). Teori dimaksud berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Defenisi lain disampaikan oleh Marx dan Goodson yang dikutip oleh Moleong (2004) menyatakan bahwa teori adalah aturan yang menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari:

1. Hubungan-hubungan yang dapat diamati;
2. Mekanisme dan struktur yang dapat diperkirakan;
3. Hubungan-hubungan yang disimpulkan serta manifestasi hubungan empiris.

Selanjutnya Salim (2007: 6) mengibaratkan teori dengan sebuah bangunan ide yang membuat seseorang ilmuan bisa menjelaskan mengapa suatu peristiwa bisa terjadi. Teori tersebut akan menjelaskan fenomena secara sistematis dan komprehensif, lebih dipandu dan dibatasi dengan aturan-aturan, dan dilakukan dengan

penuh kesadaran (*self-conscious*), dan teori dibangun sebagai kegiatan aktual yang dikenal sebagai ilmu pengetahuan, untuk mencapai tiga tujuan utamanya, yaitu:

1. Mengklasifikasikan dan mengorganisasikan peristiwa di dunia sehingga peristiwa tersebut dapat ditempatkan pada perspektif tertentu.
2. Menjelaskan sebab terjadinya peristiwa masa lampau dan meramalkan bilamana, di mana, dan bagaimana peristiwa di masa mendatang akan terjadi.
3. Menawarkan sebuah pengertian secara memuaskan mengenai pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi.

Masih menurut Salim (2006: 67) yang mengutip pendapat Mullins bahwa teori adalah kelompok ide yang memiliki hubungan dan mengandung tiga kebenaran, yakni:

1. Konsep-konsep yang digunakan untuk membahas daerah permasalahan.

2. Perubah apa yang dipercaya sebagai sumber potensial untuk menggambarkan masalah.
3. Mengapa memilih ide dan asumsi tertentu untuk membahas masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teori merupakan landasan yang terdiri dari seperangkat teori/ abstraksi atas fakta yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga dijadikan landasan atau pedoman yang bisa dijadikan pisau analisis untuk membedah dan menjelaskan fakta-fakta sosial dari temuan penelitian.

Setidaknya ada enam alasan mengapa kajian pustaka harus ada dalam penelitian, yaitu:

1. Sangat bermanfaat untuk menajamkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, sehingga besar kemungkinan rumusan masalah yang sudah dibuat berubah setelah peneliti membaca pustaka karena telah memiliki wawasan tentang tema atau sub tema yang diteliti lebih luas dari pada sebelumnya. Dengan demikian, rumusan masalah terutama

dalam penelitian kualitatif, bersifat tentatif. Tidak sedikit penelitian gagal karena masalah yang diteliti terlalu luas. Rumusan masalah yang spesifik dan dalam lingkup yang kecil jauh lebih baik dari pada yang luas dan umum. Umumnya, rumusan masalah yang tidak jelas berakibat pada data yang diperoleh juga tidak jelas, sehingga antara masalah yang hendak dijawab dan data yang ada tidak sambung. Ujungnya kesimpulannya tidak berangkat dari data, tetapi pendapat pribadi peneliti. Tentu ini tidak bisa dibenarkan. Hal demikian bisa dihindari melalui kajian pustaka dengan serius.

2. Kajian pustaka tidak saja untuk mempelajari apa yang telah dilakukan orang lain, tetapi juga melihat apa yang terlewatkan dan belum dikaji oleh peneliti sebelumnya.
3. Untuk melihat bahwa pendekatan penelitian yang kita lakukan steril dari pendekatan-pendekatan lain. Sebab, pada umumnya kajian pustaka justru menyebabkan peneliti meniru pendekatan-

pendekatan yang sudah lama dipakai orang lain, sehingga tidak menghasilkan temuan yang berarti. Mencoba pendekatan baru - walau mungkin salah, lebih baik dari pada mengulang hal yang sama berkali-kali walau benar. Pengulangan justru menunjukkan peneliti tidak cukup melakukan pembacaan literatur secara memadai. Kesalahan metodologis akan disusul dan dikoreksi oleh peneliti selanjutnya, sehingga menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang. Karena itu, dalam ilmu pengetahuan kesalahan bukan sesuatu yang aib. Proses demikian oleh Polanyi disebut sebagai falsifikasi.

4. Memperoleh pengetahuan (*insights*) mengenai metode, ukuran, subjek, dan pendekatan yang dipakai orang lain dan bisa dipakai untuk memperbaiki rancangan penelitian yang kita lakukan. Rancangan penelitian, lebih-lebih untuk penelitian kualitatif, bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan terus diperbaiki agar diperoleh metode

yang tepat untuk memperoleh data dan menganalisisnya. Kenyataan di lapangan ditemukan rancangan penelitian kualitatif seragam dari satu proyek penelitian ke yang lain. Padahal, walaupun berangkat dari paradigma yang sama rancangan penelitian kualitatif bisa berbeda dari penelitian ke penelitian lainnya, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu.

5. Melalui kajian pustaka, bisa diperoleh pengetahuan berupa rekomendasi atau saran-saran bagi peneliti selanjutnya. Informasi ini tentu sangat penting karena rekomendasi atau saran merupakan rangkuman pendapat peneliti setelah melakukan penelitian. Usai penelitian, juga diharapkan bisa memberikan rekomendasi atau saran bagi peneliti selanjutnya, sebagaimana telah mengambil manfaat dari peneliti sebelumnya. Karena itu, rekomendasi atau saran yang baik bukan sembarang saran, melainkan usulan yang secara spesifik bisa diteliti.

6. Untuk mengetahui siapa saja yang pernah meneliti bidang yang sama dengan yang akan dilakukan. Orang yang sudah lebih dahulu meneliti bisa dijadikan teman diskusi mengenai tema yang dilakukan, termasuk membahas hal-hal yang menjadi kekurangan atau kelemahan penelitian, sehingga bisa memperbaiki, karena telah memperoleh pengalaman lebih dahulu.

Berbeda dengan teori pada penelitian kuantitatif, Sugiyono (2012: 52) bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Sedangkan kajian pustaka pada penelitian kualitatif mendasarkan dirinya pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh peneliti. Hasil-hasil penelitian terdahulu dijadikan referensi untuk menentukan topik permasalahan, arah dan tujuan penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka juga penting untuk menentukan kedudukan hasil penelitian terhadap penelitian-

penelitian terdahulu. Kedudukan penelitian ini nantinya akan menentukan bobot penelitian, apakah hasil penelitian bersifat penyempurna, pelengkap, pembanding, pengembangan, atau uji ulang terhadap penelitian sebelumnya.

“Karena itu, rekomendasi atau saran yang baik bukan sembarang saran, melainkan usulan yang secara spesifik bisa diteliti.”

BAB IV

MEMBUAT METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Secara umum, pengertian metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah *risert*. Sedangkan pengertian metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian metodologi penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang sistematis/ terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat menyelesaikan masalah yang diteliti.

Berikut adalah pengertian metode penelitian menurut Sugiono (2010) yaitu suatu cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

B. Macam-Macam Metode Penelitian

Macam-macam metode penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode kualitatif. Metode *risert* yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Dalam pelaksanaannya metode ini bersifat subjektif di mana proses penelitian lebih diperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada kajian pustaka. Metode *risert* ini juga disebut dengan metode etnografi karena sangat jamak dipakai untuk melakukan pengamatan kondisi sosial budaya.
2. Penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terukur serta terperinci. Metode ini fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik dan diagram untuk menampilkan hasil data/informasi yang diperoleh.

3. Metode survey. Metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil *risert* dalam bentuk opini atau pendapat dari orang lain yang berinteraksi langsung dengan objek yang diamati. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan gambaran umum melalui sampel beberapa orang.
4. Penelitian *ekspos facto*. Metode *risert* untuk meneliti hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Dari keterkaitan sebab akibat tertentu akan ditemukan kemungkinan baru yang bisa dijadikan indikator dalam proses *risert*.
5. Metode deskriptif. Metode *risert* yang bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa yang sedang berlangsung pada masa sekarang dan masa yang lampau. Metode ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu *longitudinal* (sepanjang waktu) dan *cross sectional* (waktu tertentu).

C. Mengenal Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya dan bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia dan realitas sosial. Pada penelitian sosial termasuk di dalamnya pendidikan dan keagamaan, yang menyangkut masalah penelitian, tema, topik, dan judul, berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metedologis. Masalah kuantitatif umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasa yang tak terbatas.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah atau natural dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, bisa bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Karenanya, seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kemampuan *brain, skill ability, bravery* atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga *networking*, dan memiliki rasa ingin tau yang besar atau *open minded*.

Berbicara mengenai metodologi berarti berbicara mengenai hukum, aturan, dan tata cara dalam melaksanakan atau menyelenggarakan sesuatu. Karena

metodologi diartikan sebagai hukum dan aturan, tentu di dalamnya terkandung hal-hal yang diatur secara sistematis, hal-hal yang diwajibkan, dianjurkan, dan atau dilarang. Sama seperti hukum dan aturan lainnya, metodologi diciptakan dengan tujuan untuk dijadikan pedoman yang dapat menuntun dan mempermudah individu yang melaksnakannya.

Penelitian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *research* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Adapun pengertian penelitian kualitatif dapat dilihat dari beberapa pendapat berikut:

1. Creswell (2014) mendefinisikan “*Qualitaive research is an inquiry process of understanding*

based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting”.

2. Meleong (2004) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.
3. Saryono (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

4. Sugiyono (2011: 15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi

komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif belum terdapat format baku tahapan-tahapan atau sistematika yang dapat dijadikan patokan dalam penelitian. Ini dikarenakan penelitian kualitatif terkait dengan salah-satu karakteristik dari penelitian kualitatif itu sendiri, yaitu fleksibel. Sehingga dengan kefleksibelannya jalan penelitian berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ada. Akan tetapi, meskipun demikian para ahli sependapat bahwa setidaknya terdapat lima tahapan sebagai patokan dalam penelitian, yaitu tergambar sebagai berikut:

1. Mengangkat permasalahan. Permasalahan yang biasanya diangkat dalam penelitian ini adalah bersifat unik, khas, memiliki daya tarik tertentu, spesifik, dan terkadang sangat bersifat individual (karena beberapa penelitian kualitatif yang dilaksanakan memang hukan untuk kepentingan generalisasi).

2. Memunculkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif. Adalah sebagai *spirit* yang fungsinya sama penting seperti hipotesis dalam penelitian kuantitatif.
3. Mengumpulkan data yang relevan. Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berupa kumpulan kata, kalimat, pernyataan, atau uraian yang mendalam.
4. Melakukan analisis data. Analisis data merupakan langkah berikutnya setelah data relevan diperoleh.
5. Menjawab pertanyaan penelitian. Tahap ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif. Dalam menjawab pertanyaan, peneliti dapat menggunakan gaya menulis yang lebih bebas, seperti narasi atau *storytelling*. Sehingga dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat lebih menarik untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

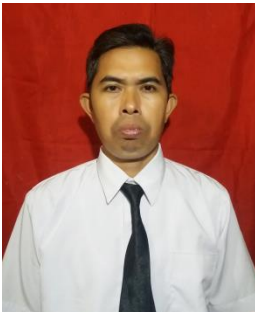
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Agus Salim, *Bangunan Teori Metodologi Penelitian untuk Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Djojuroto Kinayati & M.L.A Sumaryati, *Prinsip-prinsip Penelitian Bahasa dan Sastra*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004.
- Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001.
- Gary Anderson, Nancy Arsenault, *Fundamentals of Educational Research*, 2nd Edition, The Falmer Press, Philadelphia, 1998.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3th, Terjemahan Achmad Fawaid, Yogyakarta, 2010.
- Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No.2, Desember 2016, ISSN:1412-3835.
- L. R. Gay, Geoffrey E. Mills, Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* 9th, Pearson Education, New Jersey, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Maslikhah, *Ensiklopedia Pendidikan*. Salatiga: Salatiga Press, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

- Rahardjo, Mudjia. 2012. <http://www.mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/414-manfaat-kajian-pustaka-dalam-penelitian.html> (diakses tanggal 29 Maret 2019)
- Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

TENTANG PENULIS



Hadi Laksono, Lahir di Jombang, 10 Oktober 1979, tahun 1985 ikut orangtua transmigrasi ke Kalimantan Tengah, tepatnya di Desa Lada Mandala Jaya, Menempuh Pendidikan SD Lulus tahun 1993, SLTP Lulus tahun 1996 dan SMU PGRI Pangkalan Lada lulus tahun 1999. Kemudian SI di STAIN Palangka Raya Lulus tahun 2003, setelah itu tahun 2018 melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Palangka Raya Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Bekerja Sebagai ASN dan Kepala MTs. Darul Muttaqin di lingkungan Kemenag Kotawaringin Barat sejak tahun 2005, dan salah satu Penyuluh Antikorupsi KPK RI Tahun 2019 yang dimiliki Kanwil Kemenag Prop. Kalimantan Tengah.



M. Saini, S.Pd I dilahirkan di Banda Raya Kapuas Kalimantan Tengah, pada tanggal 11 September 1976. Menamatkan pendidikan dasar di MI Misabahussalam Banda Raya tahun 1990 kemudian melanjutkan ke MTs Miftahul Ulum Tamban tahun lulus 1994 kemudian MA Miftahul Ulum Tamban tahun lulus 1997 selanjutnya melanjutkan Pendidikan S-1 STAI Aljami Banjarmasin tahun lulus 2009. Sekarang sedang melanjutkan pendidikan S-2 di IAIN Palangka Raya.



Sardi, S.Pd.I Lahir di Purworejo, 28 Maret 1978. Anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan Ahmad Baderi dan Ruminah (alam). Tamat MI Islamiyah Kaliangkup desa Guntur kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Tahun 1991, melanjutkan pendidikan SMP Setya Budi loano Purworejo Tahun 1995, melanjutkan ke MAN Purworejo lulus Tahun 1999. Melanjutkan ke STAINU Purworejo jurusan PGSD/MI Tahun 2003, kemudian menyelesaikan S1 di STAIN Palangka Raya mengambil jurusan PAI lulus tahun 2010, tahun 2018 melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Palangka Raya dengan jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Sejak 2005 bekerja menjadi Tenaga pendidik di MIN 4 Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.



Lily Nurviana, S.Pd.I lahir di Samuda, sebuah Desa di kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur. Anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Mahyudin T dan Samiatur Rusleha. Tamat SD pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan di MTsN 1 Mentaya Hilir Selatan, Samuda pada Tahun 1998 dan lulus Tahun 2001. Masa SMA dilanjutkan di luar daerah, sekitar 68 km dari desa tempat tinggal sehingga harus berpisah jauh dari orang tua yaitu di MAN Sampit dan lulus tahun 2004. Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di STAIN Palangkaraya lulus tahun 2009.

Kemudian membina hidup berumah tangga dengan seorang laki- laki asli Minang dan dikaruniai 2 orang putri. Di sela-sela menjadi ibu rumah tangga dan juga seorang guru,di tahun 2018 menempuh pendidikan S2 di IAIN Palangkaraya jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.



Pangeyupan Wahyu Wardiyanto, S.Pd. lahir di Desa Pandu Senjaya kabupaten Kotawaringin Barat pada 28 April 1986 anak tunggal dari pasangan Mawardi dan Suwartini dari 6 orang saudara seibu dan saudara seapak dua orang. Lulus SD Negeri 4 Pangkalan Lada tahun 1999 dan lulus SMP Negeri 3 Kumai tahun 2002. Melanjutkan ke MAN 3 Bantul lulus tahun 2005. Satu tahun kemudian kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an An Nur Ngrukem Yogyakarta (saat ini IIQ An Nur Yogyakarta) Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan lulus tahun 2011. Juga mondok di Pesantren, di desa Wonokromo sebagai Santri Kalong. Pada 28 Juli 2011 menikah dengan Umi Karimah sampai saat ini dikaruniai dua orang anak. Sejak maret 2014 mendapat tugas sebagai guru dan aktif bekerja sebagai guru PAI di SMA Negeri 1 Lamandau Tapin Bini pada 8 mei 2014. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada prodi Magister Pendidikan Agama Islam.



Dra. Nur Azizah lahir 25 Juni 1967 di Kebumen Jawa Tengah. Anak pertama dari 7 bersaudara dari pasangan Masikun Abdul Aziz dan Tariyah. Menamatkan SD Negeri Gadungrejo, kecamatan Klirong, kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tahun 1980. Melanjutkan pendidikan ke MTs Negeri 1 Kebumen lulus tahun 1983. Selanjutnya ke MAN 1 Kebumen lulus tahun 1986. Menyelesaikan S1 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1992. Tahun 2018 melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Palangkaraya Prodi MPAl. Mulai tahun 1997 sampai sekarang menjadi tenaga pendidik di MTs Negeri Pangkalan Bun, yang sekarang berubah nomenklatur menjadi MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.



Rini Marlinawati. Lahir di Baamang Tengah, 07 Juni 1979. Anak ke 3 dari 9 saudara. Memiliki Suami dan 3 orang anak. Tahun 1992 lulus dari SDN 4 Baamang Tengah. Th 1995 lulus dari SMP PGRI 1 Baamang. Th 1998 lulus dari MAN Sampit. Th 2002 lulus D.II STAIN Palangka Raya. Th 2011 lulus S.1 PGSD Universitas Terbuka. Pengalaman Pekerjaan: Penyiar Radio th 1999, Guru Honor di MIS Kurnia Hasan, TK/RA Muslimat NU, MTS Nurul Ummah, Guban SDN 2 Pelangian, dan sekarang bertugas di SDN 1 Mentaya Seberag.



Fatimah, S.Pd. lahir di Desa Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas Timur, pada 01 Januari 1989 anak ke 6 dari 7 bersaudara dari pasangan Ibramsyah (Alm) dan Jahrah. Menamatkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Nurul Huda Desa Anjir Serapat Tengah lulus tahun 2002 dan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah lulus tahun 2005, kemudian ke Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah lulus tahun 2008. 3 tahun setelah lulus kemudian melanjutkan pendidikan SI PAI di STAI Siti Khadijah Muara Teweh Lulus tahun 2017. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Palangka Raya Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.



Iqlima, S.Pd.I. Lahir di Jaya Karet, 15 Desember 1996. Anak ke 5 dari 7 bersaudara dari pasangan KH. Zainuri HB dan Hj. Fatkhiyati. Menamatkan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur pada tahun 2007, melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kotim lulus tahun 2010, kemudian di Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin Kotim lulus tahun 2013. Selanjutnya meneruskan pendidikan S1 di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan lulus tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan S2 di Pascasarjana IAIN Palangkaraya Jurusan Megister Pendidikan Agama Islam.



Ahmad Rosyadi, S.Ag, dilahirkan di Kebumen Jawa Tengah, pada tanggal 08 November 1967. Pendidikannya dimulai dari Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Triwarno lulus tahun 1981, kemudian menamatkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Triwarno Kutowinangun lulus tahun 1984, selanjutnya ke Madrasah Aliyah Kebumen lulus tahun 1987. Kemudian melanjutkan pendidikan D2 di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Palangka Raya lulus tahun 1992 dan melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Palangka Raya lulus tahun 1999. Sekarang sedang melanjutkan pendidikan S2 di IAIN Palangka Raya Kalimantan Tengah.



Marhamah, S. Pd.I, Lahir di Pulau Mambulau (Kuala Kapuas) 17 Nopember 1975, Anak ke 8 dari 8 bersaudara dari pasangan Hasbi (Alm) dan Hj Masja (Alm), Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussibyan Pulau Mambulau lulus tahun 1987, melanjutkan ke MTs Manarul Huda Kuala Kapuas lulus tahun 1990, kemudian ke MAN Kuala Kapuas 1995, Kemudian melanjutkan D2 PAI di STAIN Palangka Raya lulus tahun 1998, dan melanjutkan S1 PAI di STAIN Palangka Raya lulus tahun 2003. Tahun 2018 melanjutkan

pendidikan S2 di IAIN Palangka Raya jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Bekerja sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Kotawaringin Timur.



Ahmad Sya'idun, S.Pd.I Lahir di Penawangan Kabupaten Grobogan, 02 Pebruari 1981 anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Rukani dan Ibu TukiyeM. Tamat SDN 03 Lajer desa Lajer kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Tahun 1993, melanjutkan pendidikan Mts AL-Falahiyah Lajer Penawangan Tahun 1996, melanjutkan ke MA Futuhiyyah Ngawi lulus Tahun 2002. Melanjutkan lagi di Universitas Wahid

Hasyim Semarang Tahun 2003 mengambil jurusan PAI lulus tahun 2009, tahun 2018 melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Palangka Raya dengan jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Dari tahun 2013 sampai saat ini bekerja menjadi Tenaga Pendidik di SDN 2 Pematang Limau Upt. Tanggul Harapan Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.



PENERBIT CV. NARASI NARA

Mau kirim Naskah?

1. Tulis naskah bukumu hingga selesai
2. Panjang naskah 100 – 200 halaman
3. Naskah berformat Ms. Word, diketik rapi di atas kertas A4, TNR, spasi single dengan margin moderate

Kategori naskah yang kami terbitkan:

Novel (fiksi/non fiksi), Kumpulan Cerpen, Kumpulan Puisi, Buku Anak, Pengembangan Diri (Self Improvement), How To, Lifestyle, Traveling, Pengetahuan Populer.

Nara Hubung

Email: contact.narasinara@gmail.com

Instagram: @narasinara.id

"Write Your Own History."

CARA MUDAH MEMBUAT PROPOSAL PENELITIAN

Buku ini hadir dalam rangka menghilangkan kegalauan mahasiswa dalam memulai penelitian, yang didahului dengan membuat sebuah proposal penelitian berupa skripsi/ tesis/ disertasi.

Membaca buku ini akan memotivasi dan berstatement “ternyata mudah saja ya menyusun proposal penelitian”. Selain dilengkapi dengan teknik membuatnya, juga disertai contoh-contoh hasil karya Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada saat perkuliahan Mata Kuliah Metodologi Penelitian dan kritisi dari contoh yang disajikan. Jadi tidak hanya sebatas teori, namun juga menjadikan pembaca seakan praktik langsung membuat proposal penelitian.



CV. Narasi Nara
Jl. G. Obos XVIIA, Menteng, Jekan Raya,
Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia,
IG: @narasinara.id

ISBN 978-623-93031-2-9



9 786239 303129